
**Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Praktikum Akuntansi Lembaga**

Sarasasih Wahyuning Mustika¹, Susanti²

^{1,2}Economic Education Program, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
sarasasihmustika16080304025@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Implementation of the 2013 Revised 2018 Curriculum at the Vocational High School (SMK) have a various challenges, one of them is the relevant teaching materials available are still not integrated with HOTS. The research was a solution for that problem by arranging the teaching materials as Student Work Sheets (LKPD) HOTS-based. The research design used is the 4D development model by Thiagarajan dkk and modified by researchers without the disseminate stage. So researchers only create products to determine the appropriateness without testing the effectiveness for the students. The research instrument used was a study sheet and an expert validation sheet. The results showed that LKPD based on HOTS in Institutional Accounting Practicum is have appropriate criteria of material, language and graphics, each getting a percentage of 83.57%, 93.85%, and 96.43%. Based on these data, it has an average of 91.28% with categories very decent and suitable for the next research..

Keywords: Institutional Accounting, HOTS, Students Worksheet.

History of Article:

Received: (19-06-2020),

Accepted: (22-07-2020)

Publised : (29-10-2020)

Citation:

Mustika, S.W & Susanti (2020) Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Praktikum Akuntansi Lembaga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 125-132

© Universitas Negeri Malang

PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi yang diikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), menjadi tantangan tersendiri bagi segala aspek kehidupan, utamanya di bidang pendidikan. Globalisasi merupakan suatu tatanan masyarakat yang prosesnya mendunia dan tanpa memiliki batas wilayah. Menurut Jamli (2005), globalisasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dari munculnya gagasan, kemudian ditawarkan kepada bangsa lain dan sampai pada tahap titik kesepakatan yang selanjutnya menjadi pedoman bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Dunia pendidikan pada era globalisasi atau abad 21, mengalami pergeseran, baik dalam tataran dasar hingga arah serta tujuannya. Paradigma pembelajaran abad 21 sesuai dengan rancangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 memusatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh fakta dari segala sumber, melatih berpikir kritis dan analitis, serta merumuskan dan berkolaborasi dalam menanggulangi masalah (Litbang Kemdikbud, 2013).

Pemerintah Indonesia melakukan evaluasi dan pembaharuan terhadap kurikulum pendidikan mulai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga Kurikulum 2013, dan berkembang menjadi Kurikulum 2013 Revisi 2018 untuk diterapkan pada lembaga pendidikan formal di seluruh Indonesia. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan melingkupi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang diwajibkan untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. SMK berorientasi untuk menciptakan tamatan yang siap kerja pada dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dengan berbagai macam kompetensi keilmuan. Akan tetapi, masih banyak ditemukan fakta bahwa sasaran dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum tercapai.

Menurut Khurniawan, Erda, & Majid (2019), lulusan SMK masih banyak yang belum terserap oleh pasar kerja. Pendapat tersebut dibuktikan dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan survey ketenagakerjaan nasional (SAKERNAS). Pada periode Februari 2017-2019, terjadi penurunan TPT pada lulusan SMK, namun fenomena tersebut tetap menjadi masalah dikarenakan lulusan SMK masih menempati posisi tertinggi daripada tingkat pendidikan yang lain.

Kondisi tersebut juga didukung dengan perlunya kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh calon pekerja dan diinginkan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Sudjimat, & Nyoto (2016), kriteria kompetensi keahlian pada data hasil penelitian keterampilan belajar dan berinovasi, adalah: (1) berpikir kritis dan mengatasi masalah; (2) komunikasi dan kolaborasi; serta (3) kreatif dan inovatif. Hasil penelitian dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data kompetensi yang diinginkan oleh DU/DI

No	Indikator	Skor %		Jumlah Perolhn	Presentas e
		SD	D		
1)	Berpikir kritis & mengatasi masalah	84.85	15.15	127	96.21
2)	Komunikasi & kolaborasi	78.79	21.21	125	94.70
3)	Kreatif & inovatif	69.70	30.30	122	92.42

Sumber: Wijaya et al., (2016) dan data dimodifikasi peneliti

Pendapat tersebut juga didukung oleh Muspawi, Suratno, & Ridwan (2019) yang menyatakan bahwa, berpikir kritis merupakan keterampilan universal yang diperlukan pada pekerjaan untuk memecahkan berbagai masalah, sehingga merupakan aset sebagai karir seseorang. Dari kedua hasil penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa berpikir kritis dan mengatasi masalah menjadi kompetensi utama penunjang kebutuhan dunia kerja. Sehingga diperlukan perhatian khusus untuk memfokuskan peserta didik khususnya jenjang SMK agar dapat mengatasi masalah, melalui keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, dalam rangkaian pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat kendala bahwa bahan ajar yang tersedia di pasaran kurang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2018, terutama pada latihan-latihan soal yang tersedia. Menurut keterangan dari guru SMK Negeri 1 Surabaya, soal-soal yang disajikan dalam bahan ajar masih belum terintegrasi HOTS. Bahan ajar diperlukan agar peserta didik tidak kesulitan dalam mempelajari materi. Jenis bahan ajar yang disusun oleh peneliti adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

LKPD merupakan kumpulan kertas/dokumen berisi latihan soal yang perlu diselesaikan oleh peserta didik secara tuntas (Depdiknas, 2008). Dengan adanya LKPD, diharapkan peserta didik mampu memahami kompetensi secara jelas dan runtut. LKPD perlu disusun, dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman. Perlu adanya penyesuaian terhadap perkembangan zaman dalam penyusunan LKPD untuk mencegah timbulnya permasalahan akibat pengetahuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik rendah (Wulandari & Susanti, 2019). Keterampilan tersebut dapat dilatih melalui proses pembelajaran berbasis HOTS, sehingga akan terbiasa kreatif dan kritis apabila dihadapkan pada masalah.

Alasan peneliti memilih jenis bahan ajar karena: (i) *higher order thinking skil* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi solusi dari tantangan peserta didik di abad ke-21. Sehingga perlu ada perhatian khusus berupa latihan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan tersebut; (ii) lembar kegiatan peserta didik memiliki latihan soal yang beragam, sehingga dapat diintegrasikan dengan HOTS sekaligus dapat memicu peserta didik untuk berpikir mandiri, kritis dan solutif.

Pemilihan jenis penelitian juga didukung penelitian sebelumnya oleh Hamidah, Asri, & Indana (2016), bahwa LKS keanekaragaman fungsi berbasis HOTS, dinyatakan layak secara empiris dan teoritis.. Hal tersebut selaras dengan penelitian Noprinda & Soleh (2019) tentang penelitian berbasis HOTS, bahwa kategori LKPD sangat layak dan tepat untuk

digunakan sebagai bahan ajar. Begitupula dengan penelitian Tri Indah Sari & Hakim (2018) tentang penelitian “LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah”, bahwa LKPD dikategorikan sangat layak dengan presentase 87,3%.

Selain itu, peneliti memilih mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga karena merupakan bidang yang masih baru dalam kurikulum kompetensi keahlian akuntansi. Pada mata pelajaran tersebut, peserta didik didorong untuk menganalisis, mengintegrasikan, dan mengevaluasi dengan kritis sistem akuntansi pemerintah sesuai dokumen bukti transaksi. Sehingga diperlukan pembelajaran berbasis HOTS, yang dapat melatih peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah, menyusun kesimpulan, dan membuat keputusan.

METODE

Jenis penelitian adalah R&D (*Reaching and Development*) atau penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2016:297), penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk, serta menguji keefektifannya. Selanjutnya, peneliti menggunakan model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan yang membagi prosedur penelitian menjadi 4 tahap yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Akan tetapi, penelitian ini dilaksanakan hingga tahap *develop* (pengembangan), sehingga peneliti hanya menguji kelayakan produk menurut para ahli.

Subjek uji coba terdiri atas ahli materi dan evaluasi butir soal, ahli bahasa, serta ahli grafis. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) tahap *define*, kegiatannya meliputi analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas dan konsep serta merumuskan tujuan pembelajaran; (2) tahap *design*, peneliti memilih format LKPD dan menyusun rancangan awal LKPD yang akan menghasilkan *draft I* untuk proses telaah oleh para ahli; dan (3) tahap *develop*, terdiri dari proses revisi mengikuti kritik dan saran dari para ahli dan validasi produk untuk mengetahui tingkat kelayakan sebelum uji coba kepada peserta didik.

Data yang digunakan oleh peneliti berjenis data kuantitatif dan kualitatif. Riduwan (2016:5) menyatakan data kuantitatif berupa angka, sedangkan data kualitatif berbentuk kata. Analisis data kuantitatif diperoleh melalui lembar validasi, sedangkan analisis data kualitatif berasal dari saran para ahli saat proses telaah LKPD.

Berdasarkan jenis data, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka terdiri dari lembar telaah oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis dan ahli evaluasi butir soal. Angket tertutup terdiri dari lembar validasi dengan skala *Likert*, ditujukan untuk para ahli. Berikut merupakan tabel penilaian menggunakan skala *Likert*:

Tabel 2 Kriteria Skor Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber: Riduwan (2016:13)

Perolehan data dari instrumen penelitian memerlukan teknik analisis data untuk diolah menjadi informasi yang tepat. Pada lembar telaah ahli, perlu adanya analisis untuk mendapatkan gambaran saran dan pendapat, sebagai dasar acuan dalam perbaikan dan penyempurnaan LKPD. Sedangkan pada lembar validasi ahli dilakukan analisis menggunakan teknik presentase. Hasil validasi akan dikaji dengan cara:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan metode di atas, maka diperoleh presentase untuk menentukan kelayakan produk LKPD yang diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 3 Interpretasi Skor Validasi Ahli

Kriteria	Skor
Sangat tidak layak	0%-20%
Tidak layak	21%-40%
Cukup layak	41%-60%
Layak	61%-80%
Sangat layak	81%-100%

Sumber: Riduwan (2016)

Berdasarkan uraian tersebut, kriteria “layak” akan diberikan apabila skor mencapai presentase >61% dari seluruh komponen validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah 4D oleh Thiagarajan (Al-Tabany, 2015) dan hanya terbatas tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), serta *develop* (pengembangan). Tahap *define* (pendefinisian) terdiri atas proses analisis ujung depan, peserta didik, tugas, dan konsep serta perumusan tujuan pembelajaran.

Analisis ujung depan, dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan di sekolah guna menentukan bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan keterangan dari guru SMKN 1 Surabaya, latihan soal yang tersaji dalam buku ajar mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga masih belum terintegrasi dengan HOTS dan LKPD yang ada di pasaran juga demikian. Sedangkan pada Kurikulum 2013 Revisi 2018, dituntut agar peserta didik dapat berperan aktif dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan keterampilan berpikir yang lebih kompleks.

Analisis peserta didik untuk mengidentifikasi peserta didik sekaligus menentukan tingkat kognitif mereka, guna penentuan pengembangan jenis bahan ajar. Peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda dalam memahami materi, khususnya mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga yang tergolong baru pada Kurikulum 2013 Revisi 2018.

Melalui kedua analisis tersebut, ditentukan bahwa tugas relevan akan disajikan dalam LKPD berupa latihan soal pilihan ganda dan esai serta studi kasus analisis dokumen transaksi yang terintegrasi HOTS. Setelah menentukan tugas yang akan disajikan, peneliti melakukan analisis konsep. Hasilnya adalah peta konsep yang menyajikan pembahasan

materi. Kegiatan terakhir yaitu perumusan tujuan pembelajaran, dan dirumuskan sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai.

Tahap kedua yaitu *design* (perancangan). Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan produk LKPD. Produk LKPD yang dikembangkan mengacu pada Panduan Pedoman Bahan Ajar sesuai Depdiknas (2008) dan format kelayakan produk mengacu pada BSNP (2014). Hasil dari tahap ini yaitu *draft* I yang susunannya terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir LKPD.

Bagian awal LKPD mencantumkan (1) sampul depan (*cover*); (2) halaman judul; (3) kata pengantar; (4) daftar isi; (5) kompetensi inti dan kompetensi dasar; (6) tujuan pembelajaran; (7) deskripsi umum LKPD; dan (8) petunjuk penggunaan LKPD. Bagian isi LKPD berisi (1) judul bab disertai ilustrasi gambar; (2) peta konsep; (3) ringkasan materi; (4) latihan soal mandiri; (5) lembar kerja latihan soal; (6) soal kelompok *Ayo Menganalisis*; (7) lembar kerja *Ayo Menganalisis*; (8) soal evaluasi mandiri; dan (9) lembar kerja evaluasi. Bagian akhir LKPD memuat (1) daftar pustaka; (2) kunci jawaban; dan (3) sampul belakang.

Tahap terakhir proses penelitian yaitu *develop* (pengembangan). Peneliti melakukan proses telaah terhadap *draft* I melalui lembar telaah dari peneliti. Telaah ahli materi dan evaluasi dilakukan oleh Dr. Susanti, M.Si. dan Dra. Supriatin, MM., hasilnya antara lain: 1) membenahi petunjuk soal agar lebih instruktif; 2) memperdalam beberapa materi dalam LKPD; 3) menunukkan tahap saintifik pada LKPD; dan 4) memperbaiki lembar kerja esai. Telaah ahli bahasa dilakukan oleh Dr. Agusniar, M.Pd., hasilnya antara lain memperbaiki: 1) penggunaan huruf kapital; 2) kesalahan penulisan; 3) penggunaan ejaan; dan 4) memunculkan predikat pada kalimat yang diawali fungsi keterangan. Telaah grafis oleh Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd., hasilnya yaitu memfokuskan tema LKPD pada satu warna agar timbul keselarasan dan keserasian.

Setelah proses telaah melalui angket, maka peneliti merevisi sesuai ulasan yang diberikan dan mewujudkan *draft* II untuk divalidasi. Proses validasi para ahli melalui angket berisi skor skala *Likert*, kemudian skor akan ditindaklanjuti dengan teknik presentase, dan interpretasi hasil merupakan nilai dari kelayakan produk. Apabila hasil interpretasi validasi produk menunjukkan kategori “layak”, maka dapat dilanjutkan uji coba kepada peserta didik.

Kelayakan produk dinilai berdasarkan validasi dari para ahli, yaitu ahli materi dan evaluasi, bahasa serta grafis. Menurut Martin, Irwan, Elnati, & Djuandi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Development of Student Scientific Approach Based Student Worksheet on Trigonometri Grade X Student*”, bahwa ulasan saran dan penilaian dari validator penting sebagai pertimbangan atas produk yang dirancang. Para ahli menilai dengan mengisi angket validasi yang tersedia. Kemudian peneliti menganalisis hasil dari angket yang berupa skor menggunakan teknik presentase, dan selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan.

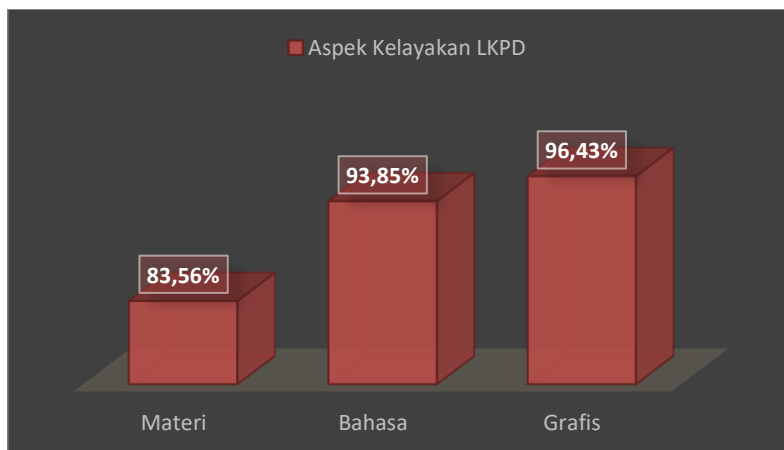
Validasi ahli materi menunjukkan presentase 83,57% dengan kriteria “Sangat Layak”, kesimpulannya adalah penyajian materi dalam LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga sesuai dengan kriteria standar kelayakan yang ditetapkan oleh BSNP (2014), sekaligus sesuai dengan rangkaian kurikulum terbaru. Selain itu, jenis soal yang tersaji dalam LKPD (soal pilihan ganda dan esai, analisis studi kasus maupun soal evaluasi) telah berbasis HOTS.

Hasil validasi ahli bahasa memperoleh presentase 93,85% dengan kategori “Sangat Layak”, sehingga dikatakan bahwa penggunaan bahasa dalam LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga sesuai dengan kriteria standar kelayakan bahasa berdasarkan BSNP (2014). Komponen yang telah dinilai oleh ahli bahasa mencakup kesesuaian penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang terkait dengan kemudahan peserta didik dalam memahami LKPD dari aspek bahasa.

Hasil validasi ahli grafis memperoleh presentase 96,43% dengan kriteria “Sangat Layak”, sehingga diperoleh kesimpulan desain grafis dalam LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga sesuai dengan kriteria standar kelayakan grafik oleh BSNP (2014). Komponen penilaian memuat kesesuaian ukuran LKPD dengan standar ISO: A4 (210mm x 297), penataan unsur tata letak desain *cover* LKPD yang menggambarkan isi LKPD, serta desain isi LKPD disusun secara harmonis dan konsisten.

Berdasarkan ketiga hasil validasi di atas, maka rata-rata perolehan nilai dari validator adalah 88,18% dinilai “Sangat Layak” (Riduwan, 2016). Maka, “Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga” yang dikembangkan dinyatakan dapat digunakan untuk proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik kelas XI SMK. Berikut merupakan gambar grafik rekapitulasi validator:

Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Validasi



Sumber: data diolah peneliti

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses pengembangan berdasarkan model 4-D oleh Thiagarajan dkk yaitu *define, design, develop* dan dimodifikasi peneliti tanpa tahap *disseminate*, sehingga perlu penelitian hingga tahap tersebut. Selain itu, kelayakan LKPD dikategorikan sangat layak berdasarkan segi materi, bahasa dan grafis serta perlu adanya penelitian lanjutan sebagai bahan uji coba kepada peserta didik untuk mengetahui efektivitas produk dalam proses pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Kencana.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamidah, S., Asri, M. T., & Indana, S. (2016). *Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Keanekaragaman Fungi Berbasis Hots (High Order Thinking Skills) Dengan Memanfaatkan Berbagai Media Fungi Untuk Siswa SMA Kelas X Secara Empiris*. *BioEdu*, 5(3), 370–383. Retrieved from <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Jamli, E. A. (2005). *Kewarganegaraan*. Bandung: Surya Pratama.
- Khurniawan, A. W., Erda, G., & Majid, M. A. (2019). Profil Lulusan SMK terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2018-2019. *Vocational Education Policy*, (December). [https://doi.org/S0042-6989\(10\)00562-6](https://doi.org/S0042-6989(10)00562-6)
[pii]r10.1016/j.visres.2010.11.009
- Martin, S. N., Irwan, Elnati, S., & Djuandi, D. (2017). The Development of Scientific Approach Based Students' Worksheet on Trigonometry for Grade X Student. *Proceedings of ADVED 2017-3rd International Conference on Advances in Education and Social Sciences*, (October), 345–355.
- Muspawi, M., Suratno, S., & Ridwan, R. (2019). Upaya Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Melalui Penerapan Model Inquiri di SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 208. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.653>
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(2), 168–176. Retrieved from <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/index>
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Indah Sari, A., & Hakim, L. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher-Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Semester II. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3).
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.
- Wulandari, T. N., & Susanti. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas XI Perbankan Di SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(03), 347–352.